

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang telah lama digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari dan merupakan kebutuhan utama dalam menggerakkan perekonomian. Pada mulanya dalam sistem perdagangan dunia orang melakukannya melalui sistem barter. Sistem barter merupakan sistem pertukaran antar barang dan barang atau barang dengan jasa atau sebaliknya. Namun sistem ini menimbulkan banyak kendala. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala itu dipikirkanlah menggunakan alat tukar yang lebih efisien dan efektif, alat tukar tersebut dikenal dengan uang.¹

Sepanjang sejarah keberadaannya, uang memainkan peran penting dalam perjalanan kehidupan modern. Uang berhasil memudahkan dan mempersingkat waktu transaksi pertukaran barang dan jasa. Uang dalam sistem ekonomi memungkinkan perdagangan berjalan secara efisien.² Yang dimaksud dengan uang adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang sah. Untuk dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang sah maka uang itu harus memenuhi tiga fungsi yaitu sebagai satuan pengukur nilai, sebagai alat tukar dan sebagai penimbun nilai.

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 1.

²Mustafa Edwin Nasution, *et. Al. Eds. Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Kencana: Prenada Media Group, 2006), hlm. 239.

Sementara dalam sejarah Islam, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan Dirham adalah mata uang perak warisan peradaban persia. Perihal Dalam Alquran dan Hadis dua logam mulia ini, emas, dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan. Misalnya Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9 :34.

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Ayat tersebut menjelaskan, orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk kekayaan biasa dan mereka tidak mau mengeluarkan zakatnya akan di ancam dengan azab yang pedih. Artinya secara tidak langsung ayat ini juga menegaskan tentang kewajiban zakat bagi logam mulia secara khusus. Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi/18 :19.

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۗ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ
بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ
فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

“Dan demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka : sudah berapa lamakah kamu berada (disini)”. Mereka menjawab:” Tuhan lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada(disini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun.”

Ayat itu menceritakan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di sebuah gua (*Ash-Habul Kahfi*) untuk menghindari penguasa yang zalim. Mereka lalu ditidurkan Allah selama 309 tahun. Ketika mereka terbangun dari tidur panjang itu, salah seorang dari mereka diminta oleh yang lain untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari yang lain untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang peraknya (*wariq*) untuk membeli makanan sesudah mereka tertidur selama 309 tahun. Al-Quran menggunakan kata *wariq* yang artinya adalah uang logam dari perak atau Dirham.³

Berkaitan dengan masalah uang Rupiah ini, pada tahun 2016 lalu, tepatnya tanggal 19 Desember 2016, Bank Indonesia sebagai satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan, mengedarkan, mencabut dan menarik uang Rupiah, sesuai dengan pasal 11 ayat (3) Undang-undang Mata Uang No. 7 Tahun 2011, melakukan peluncuran mata uang rupiah baru secara resmi. Uang rupiah

³*Ibid.*, hlm. 242-245.

baru yang diluncurkan terdiri dari 11 pecahan, dengan rincian 7 pecahan uang Rupiah kertas dan 4 pecahan uang Rupiah logam.⁴

Uang baru tersebut mengalami berbagai bentuk perubahan dan penyempurnaan, seperti perubahan desain dengan penguatan unsur pengaman yang lebih ketat agar lebih sulit untuk dipalsukan.⁵ Unsur pengaman tersebut diantaranya seperti Unsur pengaman tersebut diantaranya seperti *color shifting*, *rainbow feature*, *latent image*, *ultra violet feature*, *blind code/tactile effect*, dan *rectoverso*.

Sementara itu, dalam rangka penyeragaman desain uang Rupiah, maka uang Rupiah baru di desain dengan menampilkan gambar yang dapat mewakili seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke, yaitu dengan bagian depan bergambar pahlawan nasional dan bagian belakang bergambar seni dan budaya.⁶

Peraturan Bank Indonesia mengenai pengelolaan uang Rupiah dalam Undang-undang No. 7 tahun 2011 tentang Mata Uang yang mengatur mengenai kewenangan Bank Indonesia dalam melakukan pengelolaan uang Rupiah yang

⁴*Ibid.*,

⁵Ocky Ganesia, Kepala Tim Unit Sistem Pembayaran KPw BI Provinsi Kalimantan Selatan, wawancara pribadi, Banjarmasin, Selasa 10 Januari 2017, 10.00 WITA.

⁶Ocky Ganesia, Kepala Tim SP PUR KPw BI Prov. Kalsel, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Januari 2017.

meliputi perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan, penarikan, serta pemusnahan uang Rupiah.⁷

Melihat kenyataan pada Januari 2017 yang lalu, ketika saya magang di KPw BI Prov. Kalsel. Pada waktu itu masyarakat di hebohkan dengan isu-isu berita hoax mengenai uang Rupiah TE 2016. Setelah Bank Indonesia menerbitkan uang Rupiah TE 2016, marak berita dusta atau hoax di media sosial, yang menyebutkan Gambar Palu Arit pada uang Rupiah, Warna uang Rupiah TE 2016 mirip Yuan, uang Rupiah TE 2016 dicetak oleh PT. Pura Barutama (PBT) di Kudus, Pemilihan Pahlawan Nasional dan Penetapan Gambar Pahlawan uang Rupiah TE 2016, dan uang Rupiah TE 2016 dicetak dengan skeme +1.⁸ Berita tersebut menjadi *trending topic* di masyarakat.

Selain itu setelah pengeluaran uang Rupiah TE 2016, masih ada juga masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui bentuk uang Rupiah TE 2016. Sehingga masyarakat masih menggunakan uang Rupiah TE sebelumnya untuk bertransaksi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang uang Rupiah TE 2016 mengakibatkan masyarakat memiliki respon sendiri ketika melihat uang Rupiah TE 2016. Diantara anggapan yang pernah ditemui penulis ketika bertransaksi dengan uang Rupiah TE 2016 yaitu uang Rupiah TE 2016 mirip uang mainan, dari segi desain mereka lebih menyukai desain uang Rupiah TE yang sebelumnya daripada uang Rupiah TE 2016. Selain itu, mereka juga merasa kesulitan untuk

⁷Sistem pembayaran, https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/pages/pbi_140712.aspx. Diakses pada tanggal 22 MEI 2018 jam 16.15 Wita.

⁸Data Pribadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, Matriks Berbagai Issue Berita Hoax tentang Uang Rupiah, Banjarmasin, Januari 2017.

membedakan uang Rupiah pecahan Rp 20.000 dan Rp 2000 TE 2016 karena menurut mereka warna pada uang Rupiah tersebut itu sangat mirip.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999 bahwa Bank Indonesia (BI) mempunyai hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas dan uang logam. Dalam kebijakan dibidang peredaran uang, Bank Indonesia berupaya untuk menyediakan uang yang layak edar, dan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari sisi nominal maupun pecahan. Undang-undang Mata Uang No.11 tahun 2011 bahwa Bank Indonesia merupakan lembaga yang diberikan wewenang dalam mengedarkan uang rupiah kepada masyarakat. Untuk merealisasikan wewenang Bank Indonesia merumuskan satu misi yaitu memenuhi kebutuhan uang rupiah kepada masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, pecahan yang sesuai, tepat waktu dan dalam layak edar.⁹

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan selaku perpanjangan tangan kebijakan Bank Indonesia untuk mewujudkan misi tersebut dalam melaksanakan tugasnya di bidang pengedaran uang, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan selalu berupaya memperkenalkan dan mendistribusikan uang rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.

Sosialisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan secara rutin dalam rangka melakukan pengenalan ciri-ciri keaslian uang rupiah kepada masyarakat dalam rangka menghindari dan mengantisipasi beredarnya uang palsu di Kalimantan Selatan. Setelah Bank Indonesia mengeluarkan uang tersebut, tentunya ada upaya

⁹Tri Hendro dan Conny Tjandra Raharja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 15.

yang harus dilakukan yaitu mengenalkan dan juga mendistribusikan uang tersebut kepada masyarakat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengenalan dan pendistribusian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan judul **“Strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan dan mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan?
2. Apa kendala yang dihadapi Kantor Perwakilan Bank Indonesia dalam memperkenalkan dan mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini, adalah:

¹⁰Ocky Ganesia dan Rachmad H.S, Kepala Tim Unit Sistem Pembayaran dan Kasir II KPw BI Provinsi Kalimantan Selatan, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 23 Mei 2017.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan dan mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Kantor Perwakilan Bank Indonesia dalam memperkenalkan dan mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, maka penulis berharap dapat memberikan kegunaan:

1. Secara Teoritis, untuk membuka wacana akademis dan menambah pengetahuan tentang strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menambah wawasan ataupun bahan referensi tentang strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

c. Bagi Jurusan Perbankan Syariah

Kegunaan bagi Jurusan Perbankan Syariah semoga dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam bidang disiplin ilmu tentang uang Rupiah TE 2016.

d. Bagi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

Kegunaan bagi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai acuan untuk meningkatkan strategi di bidang peredaran uang di Kalimantan Selatan.

e. Bagi Masyarakat

Kegunaan praktis bagi masyarakat adalah agar masyarakat mengetahui uang Rupiah TE 2016 terkait apa saja yang harus dimuat dalam uang Rupiah dan memahami ciri-ciri keaslian uang Rupiah agar terhindar dari peredaran uang palsu.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlunya definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah. maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Strategi adalah ilmu berupa Akal (tipu muslihat) untuk mencapai maksud tertentu.¹¹ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan dan mendistribusikan uang rupiah TE 2016 kepada masyarakat di Kalimantan Selatan.
2. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan adalah kantor yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari kebijakan Bank Indonesia, fungsi tersebut diantaranya adalah satu-satunya lembaga yang berwenang dalam mengeluarkan, mengedarkan, mencabut dan menarik uang Rupiah, sesuai dengan pasal 11 ayat (3) Undang-undang Mata Uang No. 7 Tahun 2011. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan selatan beralamat di jalan Lambung Mangkurat No. 15 Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Memperkenalkan adalah memberitahukan supaya mengerti (mengetahui).¹² Yang dimaksud memperkenalkan dalam penelitian ini yaitu memperkenalkan uang rupiah TE 2016 kepada masyarakat di Kalimantan Selatan.
4. Mendistribusikan adalah membagi-bagikan (mengirimkan) barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak (pedagang-pedagang kecil dan

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1146.

¹²*Ibid.*, hlm.541.

sebagainya) atau ke beberapa tempat.¹³ Yang dimaksud dalam mendistribusikan disini yaitu pendistribusian uang Rupiah TE 2016 oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam mendistribusikan uang rupiah TE 2016 kepada masyarakat di Kalimantan Selatan.

5. Uang Rupiah adalah alat pembayaran yang sah di Republik Indonesia, maka sepatutnya kita mengenali ciri-ciri keaslian uang Rupiah. Dengan mengenali ciri-ciri keaslian uang Rupiah, maka diharapkan kita dapat terhindar dari kejahatan pemalsuan uang.¹⁴ Uang Rupiah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu uang Rupiah TE 2016.
6. Tahun Emisi 2016 adalah pengeluaran mata uang logam atau kertas oleh Bank Sentral yang dikeluarkan pada tahun 2016.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis menemukan penelitian yang membahas masalah yang terkait, yaitu:

Ma'rifatul Mahfudzah, tahun 2015 yang berjudul "Tingkat Kepedulian Masyarakat Banjarmasin dalam Mengantisipasi Kerusakan pada Uang Kertas

¹³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 255.

¹⁴<http://www.bi.go.id/id/rupiah/uangrupiah/default.aspx>, diakses pada tanggal 28 juli 2017, pukul 13.01 WITA.

Rupiah”.¹⁵ Di dalam penelitiannya penulis terdahulu lebih menitikberatkan tentang sejauh mana tingkat kepedulian masyarakat Banjarmasin dalam mengantisipasi kerusakan pada uang kertas rupiah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang uang kertas rupiah dan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada Strategi Bank Indonesia dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.

Ida Yuliani, tahun 2016 yang berjudul “Strategi Sosialisasi Electronic Money oleh Bank Indonesia Kepada Masyarakat di Kalimantan Selatan”.¹⁶ Di dalam skripsinya tersebut membahas tentang sosialisasi Electronic Money oleh Bank Indonesia kepada Masyarakat di Kalimantan Selatan, dari sosialisasi tersebut Bank Indonesia mendapatkan poin penting yaitu meningkatnya pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang Electronic Money dan yang kedua meningkatnya kesadaran para santri untuk menggunakan Electronic Money dalam bertransaksi di lingkungan pondok. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Perbedaannya dalam penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan kepada uang kartal sedangkan penulis sebelumnya menitikberatkan kepada uang giral.

¹⁵Ma’rifatul Mahfudzah,”Tingkat Kepedulian Masyarakat Banjarmasin dalam Mengantisipasi Kerusakan pada Uang Kertas Rupiah” (skripsi tidak diterbitkan jurusan Perbankan Syariah, fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2015).

¹⁶IdaYuliani,”Strategi Sosialisasi Electronic Money oleh Bank Indonesia Kepada Masyarakat di Kalimantan Selatan” (skripsi tidak diterbitkan, jurusan Perbankan Syariah, fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

Indriani, tahun 2016 yang berjudul “Peran Bank Indonesia dalam Penanggulangan Peredaran Uang Palsu di Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2014-2015).¹⁷ Di dalam skripsinya tersebut membahas tentang peran BI dalam Penanggulangan Peredaran Uang Palsu di Kalimantan Selatan periode 2014-2015, adapun peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan adalah yang pertama kerja sama dengan pihak kepolisian, yang kedua melakukan edukasi dan sosialisasi, dan ketiga meneliti tingkat statistik temuan uang palsu untuk mendapatkan sumber awal penyebaran uang palsu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Penanggulangan Peredaran Uang Palsu di Kalimantan Selatan sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada Strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis membuat sistematika terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu-kesatuan yang saling

¹⁷Indriani, “Peran Bank Indonesia dalam Penanggulangan Peredaran Uang Palsu di Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2014-2015)” (skripsi tidak di terbitkan, jurusan Perbankan Syariah, fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

berhubungan, secara sistematis penulisan ini berisi lima bab adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis maupun praktis. Sistematis penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab Kedua Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dan referensi media lain.

Bab Ketiga Metode Penelitian, dalam bab ini akan di fokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran obyek serta subyek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab Keempat Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini berisis tentang hasil penelitian di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada

serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab Kelima Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.